

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masyarakat Indonesia sudah sangat memperhatikan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan pokok lainnya. Hal itu dapat dilihat bahwa setiap tahunnya lulusan sarjana semakin meningkat dan juga banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Sugihartono dkk (2007:3-4), pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan di Sekolah Menengah Atas terdiri dari berbagai mata pelajaran diantaranya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang biasa disebut Penjasorkes yang identik dengan aktivitas fisik atau olahraga. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:V), tujuan

mata pelajaran Penjasorkes di SMA adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan pengamatan berjalan dengan lancar. Dapat dikatakan lancar karena semua SMA Negeri di Bantul telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar Penjasorkes. Sebagai gambaran proses pembelajaran Penjasorkes di SMA 3 Bantul, berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan selama KKN-PPL di SMA N 3 Bantul mata pelajaran Penjasorkes berjalan dengan lancar. Hal tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung seperti guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum, lingkungan sekitar, dan evaluasi. Walaupun tujuan pembelajaran Penjasorkes di SMA N 3 Bantul belum tercapai secara maksimal, namun proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Pada saat pembelajaran Penjasorkes semua siswa mengikutinya, setiap siswa mendapatkan jadwal pelajaran Penjasorkes satu minggu sekali tergantung jadwal pelajaran setiap kelas masing-masing. Dalam proses pembelajaran Penjasorkes di lapangan ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam bergerak terutama siswa putri, siswa putri kurang begitu aktif dan tertarik pada mata pelajaran Penjasorkes karena mereka takut dengan

keringat, karena dengan bergerak melalui aktivitas Penjasorkes akan berkeringat sehingga siswa putri merasa tidak nyaman, jika mereka berkeringat dan menghasilkan bau badan yang tidak enak. Siswa putri yang mempunyai sifat demikian harus mendapatkan pengawasan yang lebih dari guru Penjasorkes agar mereka tetap bergerak seperti halnya siswa yang lain. Kecuali mereka yang senang dengan aktivitas olahraga dan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada cabang olahraga tertentu atau bergabung dalam klub olahraga. Mereka cenderung lebih aktif dari siswa putri lainnya. Namun demikian tidak terjadi pada siswa putra. Mereka semua aktif bergerak dan serius dalam proses pembelajaran Penjasorkes, walaupun mereka tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada cabang olahraga tertentu ataupun bergabung pada klub olahraga tertentu mereka tetap antusias dan serius setiap pembelajaran Penjasorkes. Penjasorkes ini mempunyai sasaran yaitu para siswa yang memiliki respon terhadap mata pelajaran Penjasorkes. Peran dari siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena tanpa adanya peran dari siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai.

Kinerja guru Penjasorkes di SMA N 3 Bantul menurut pengamatan yang dilakukan selama KKN-PPL kurang maksimal sehingga mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Penjasorkes. Dari fakta yang ditemukan, sering terjadi *miss* komunikasi antara guru yang satu dengan yang lain dalam penggunaan sarana prasarana terutama dalam penggunaan lapangan karena tidak ada komunikasi antar guru Penjasorkes, sehingga kinerja guru belum

bisa maksimal sehingga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Penjasorkes. Komunikasi dan kerjasama antar guru Penjasorkes yang kurang mungkin terjadi di SMA Negeri lain yang berada di Kabupaten Bantul. Dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani diperlukan tenaga pengajar yang professional serta memiliki pengalaman dan juga potensi mengajar yang baik, sehingga proses pencapaian tujuan pendidikan akan berjalan lancar dan tujuan akan tercapai dengan optimal.

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana prasarana. Faktor sarana dan prasarana sangat mendukung dalam proses pembelajaran Penjasorkes sehingga harus mendapatkan perhatian yang khusus baik dari guru Penjasorkes maupun dari pihak sekolah. Sehingga pembelajaran Penjasorkes dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala dalam hal sarana dan prasarana.

Metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran penjasorkes masih monoton dan membuat siswa merasa cepat bosan. Guru masih menggunakan metode komando dalam setiap pembelajaran Penjasorkes sehingga siswa merasa cepat bosan karena tidak ada hal yang baru atau variasi dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa kecuali materi pelajaran yang sudah ada. Harusnya guru memberikan variasi dalam setiap proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di pengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, adanya rumusan tujuan pengajaran yang mengandung harapan tentang perubahan perilaku yang diharapkan. Kedua adalah materi atau substansi pengajaran. Ketiga metode dan strategi yang diselaraskan dengan materi. Keempat adanya evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak perubahan yang terjadi pada siswa (Rusli Lutan 2001:9). Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah perlu adanya dukungan dari faktor-faktor yang saling terkait. Antara lain faktor guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan, dan kondisi sosial. Menurut Agus S Suryobroto (2004:1), pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Agar lebih fokus maka dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti faktor yang berasal dari guru, siswa, kurikulum, dan sarana prasarana.

Berdasarkan uraian di atas perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran Penjasorkes yang berkaitan dengan guru, siswa, kurikulum, dan sarana prasarana, sebagaimana mana disebut diatas yang terjadi dalam proses belajar mengajar Penjasorkes di sekolah. Terutama di tingkat SMA dalam hal ini seluruh SMA Negeri di Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah tertulis dalam latar belakang, sehingga timbul masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum diketahui motivasi siswa dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA N se-Kabupaten Bantul.
2. Belum diketahui kinerja guru Penjasorkes di SMA N se-Kabupaten Bantul.
3. Belum diketahui keadaan sarana dan prasarana di SMA N se-Kabupaten Bantul.
4. Belum diketahui metode pembelajaran yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran Penjasorkes di SMA N se-Kabupaten Bantul.
5. Belum diketahuinya faktor yang mendukung pembelajaran Penjasorkes di SMA N se-Kabupaten Bantul.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan sehingga penelitian ini menjadi jelas dan fokus, maka dalam penelitian ini dibatasi pada belum diketahuinya faktor apa yang mendukung dalam proses pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang berhubungan dengan guru, siswa, kurikulum, dan sarana prasarana

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah dan batasan masalah, perlu dirumuskan masalahnya yaitu, "Seberapa besar faktor yang mendukung pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul ? "

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pendidikan jasmani yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang berkualitas khususnya untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).
 - c. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan jasmani.
 - d. Sebagai pembandingan dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian yang sejenis.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dan instansi terkait untuk mengadakan perbaikan dan pembenahan yang dirasa perlu agar tujuan pembelajaran Penjasorkes dapat tercapai
 - b. Dapat memberikan masukan bagi guru Penjasorkes agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.
 - c. Sebagai bahan evaluasi guru Penjasorkes yang dirasa kurang dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

- d. Sebagai bekal pengetahuan bagi calon guru Penjasorkes agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.
- e. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan jasmani.